Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 1 Maret 2022 Hal. 148-155
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa

Galih Wijayanto[1], Andi Makkasau[2], Syahrani[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 1 Kaligayam
Email: rosidiari16@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
Email: andi.makkasau@unm.ac.id
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Impres Unggulan BTN
Email: syahrani01@guru.sd.belajar.id

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *30-12-2021*; ***Published:*** 1-03-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This research was carried out to improve student activity and learning outcomes with the Problem Based Learning learning model for fourth grade students at SD Negeri 1 Kaligayam. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri 1 Kaligayam, totaling 13 students. The classroom action research design (CAR) used is the Kemmis and Mc.Taggart model which consists of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used in this study are observation and tests. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The results showed an increase in the percentage of student activity starting from the pre-cycle to the second cycle. In the first cycle by 50% increased in the second cycle to 75%. This is also accompanied by an increase in the percentage of student learning outcomes, namely in the first cycle by 55%, increasing in the second cycle by 80%. Thus, it can be concluded that the use of problem based learning learning models can increase student activity and learning outcomes.

Keywords*: Activity; Learning Outcomes; Problem Based Learning.*

Abstrak
Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaligayam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam yang berjumlah 13 siswa. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase keaktifan siswa yaitu pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 75%. Hal itu juga diiringi dengan peningkatan presentase hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Keaktifan; Hasil Belajar; Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Permendikbud, 2014).Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Terkusus Pendidikan jenjang Sekolah Dasar adalah pondasi untuk membangun masa depan siswa menjadi lebih baik lagi.

Selain itu pendidikan di Sekolah Dasar juga menjadi jenjang awal untuk siswa dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Saat ini Indonesia telah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 ini terdapat beberapa langkah yang di harapkan meningkatkan kualiatas Pendidikan di Indonesia. Rusman (2017:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memuat beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkanya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Dalam pembelajaran diera pandemic covid-19 ini terlihat banyak siswa yang terlihat pasif dan masih banyak yang takut untuk bertanya ataupun mengungkapkan apa yang mereka belum tahu kepada gurunya. Dari permasalahan tersebut guru dituntut untuk dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dan salah satu solusi dari model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru adalah model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Dan permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam Kabupaten Klaten dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Terbukti melalui hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 13 Siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa. Dengan presentase belajar klasikal sebesar 53,85 % dengan nilai rata-rata 60,50.

Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, penyampaian materi pembelajaran didominasi dengan penggunaan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Guru juga kurang mengaitkan penyampaian materi pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pencapaian hasil belajar yang masih rendah, maka guru membutuhkan pengulangan atau perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan proses pembelajaran diperlukanya metode pembelajaran, menurut Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati (2017: 96) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Merujuk pada model yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, maka peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut efektif untuk mengembangkan keterampilan proses, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung memberikan permasalahan untuk di pecahkan, sehingga siswa secara tidak langsung mencari pemecahan masalah yang ada, dan tentu saja keterampilan siswa dalam memproses pembelajaran menjadi semakin aktif. Di dalam Problem Based Learning, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajarnya sehingga akan meningatkan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto,Suharsimi, dkk : 2008), menjelaskan tentang penelitian Tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 Semester Ganjil tahun pelajaran 2021-2022 pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaligayam Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa yang terdiri dari siswa Laki-laki 6 siswa dan siswa perempuan 7 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi serta catatan selama pelaksanaan kegiatan.

Data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil tes formatif setelah penerapan model PBL dan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan persentase tuntas belajar klasikal, yaitu dengan tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pra siklus, siklus I dan II. Teknik non tes dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di setiap pertemuan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan II dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa diukur dengan indikator (1) keberanian siswa bertanya; (2) keberanian siswa mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran; (3) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; (4) keberanian siswa dalam melakukan presentasi; (5) Kerjasama siswa saat melakukan kerja kelompok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Teknik tes dan non tes, sedangkan untuk mengetahui keaktifan siswa sesuai dengan indicator yang diinginkan dilakukan perhitungan skor keaktifan dan siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan indikator}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Skor perhitungan hasil rumus tersebut di atas kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Nilai Interval	Kriteria
81 – 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
< 20	Kurang

Skor perolehan pada setiap siklus dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus, siklus I dan II di kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra Siklus, ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Hasil Belajar Siswa	**Pra Siklus**		**Siklus 1**		**Siklus 2**	
	Banyak siswa	Presentase	Banyak siswa	Presentase	Banyak siswa	Presentase
Nilai ≥ 65 (Tuntas)	7	53,85 %	9	69,23 %	11	84,62 %
Nilai < 65 (Tidak Tuntas)	6	46,15 %	4	30,77 %	2	15,38 %
Nilai Rata-Rata	60,50		74,50		80,35	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kegiatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada Pra Siklus 60,50 dan belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 65. Presentase tuntas belajar klasikal mencapai 53,85% atau terdapat 7 siswa yang memiliki nilai ≥ 65, serta masih ada 46,15 % atau 6 siswa yang belum mencapai kriteria tuntas belajar yakni nilai dibawah 65. Kemudian pada siklus I sebesar 70,50 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 65. Persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I mencapai 60,23 % atau terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65. Persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 86,50. Nilai rata-rata sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 65. Persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II mencapai 84,62% atau dari 13 siswa terdapat 11 siswa yang sudah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa (15,38%) tidak tuntas belajar. Persentase tuntas belajar klasikal siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Untuk memperjelas perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari tahap Pra siklus sampai pada siklus II dapat disajikan dalam digram berikut ini.

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

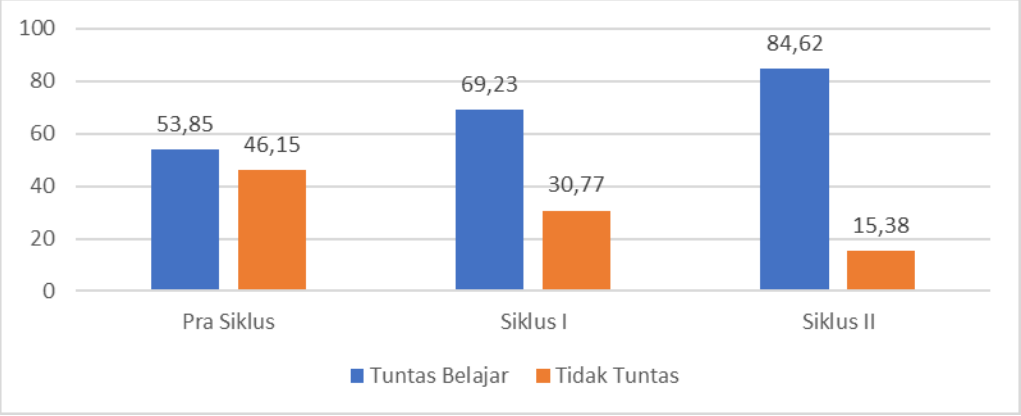

Berdasarkan analisis data hasil belajar menunjukkan pada saat pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 53,85 %, kemudian meningkat menjadi 69,23 % pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan belajar sudah mencapai 84,62 %. Pada siklus I, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I menunjukkan kurangnya penguatan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa masih kurang percaya diri ketika mengungkapkan gagasan. Guru juga kurang merata dalam memberikan bimbingan. Masih terdapat siswa yang kebingungan mengikuti tahap-tahap pembelajaran, sehingga mereka ragu dan malu untuk bertanya. Dari hasil refleksi di Siklus I tersebut, kemudian dilakukan pengulangan pembelajaran pada Siklus II dengan beberapa perbaikan. Pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diberikan tindakan pada siklus II dengan di perkuat penggunaan langkah pembelajaran Problem Based learning antara lain (1) Orientasi siswa pada masalah, (2)

Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membantu penyelidikan siswa, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Pada Siklus I, dari 13 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 9 siswa (69,23 %) tuntas atau mampu mencapai KKM (65) dan 4 siswa (30,77 %) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas adalah 74.50 Sedangkan di Siklus II, dari 13 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 11 siswa (84,62 %) tuntas atau mampu mencapai KKM (65) dan hanya 2 siswa (15,38 %) yang tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas 80,35. Jadi pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yang berarti melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain hasil belajar siswa, juga diperoleh data aktivitas belajar siswa yang meliputi (1) kehadiran siswa dan (2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran di kegiatan Pra Siklus sampai pada siklus II, rata-rata kehadiran siswa mencapai 97,39%. Kehadiran siswa selama pembelajaran dengan model PBL pada Pra siklus sampai dengan Siklus II sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 90%. Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada Pra Siklus secara keseluruhan mencapai 56,33 %, kemudian siklus I secara keseluruhan mencapai 68,13% dengan kriteria tinggi (Yonny dkk 2010), tetapi belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Setelah diadakan perbaikan, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 77,62% dengan kriteria sangat tinggi dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Presentasae (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keberanian Siswa dalam Bertanya	60,14	67,38	80,45
2	Keberanian Siswa Mengemukakan Pendapat	55,43	65,45	75,50
3	Keterlibatan siswa dalam Melaksanakan Tugas Belajar	50,45	66,68	77,32
4	Keberanian siswa mempresentasikan hasil kinerjanya	50,15	65,60	70,40
5	Kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok	65,46	75,56	84,45
	Rata-rata Aktivitas Belajar Siwa	56,33	68,13	77,62

Berdasarkan tabel peningkatan aktivitas belajar siswa, maka untuk lebih memperjelas lagi perbandingan peningkatan aktivitas belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II, dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.

Gambar 2. Diagram Aktivitas Belajar Siswa

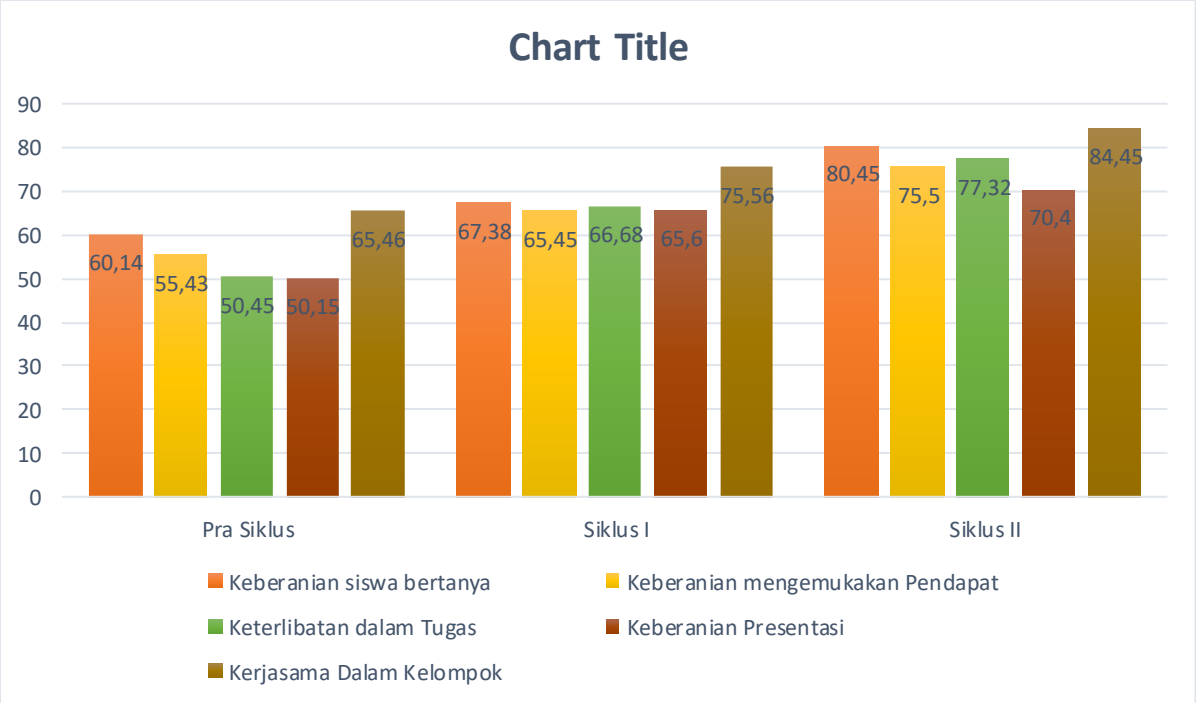

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam Kecamatan wedi Kabupaten Klaten ternyata mampu meningkatkan hasil belajar dan juga aktivitas belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan Tindakan pada pra siklus, siklus I dan II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat menjawab teori yang dikemukakan oleh Smith dalam Amir (2018), bahwa model PBL dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial karena dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil.

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti memulai penelitian dari tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 . Adapun alasan penelitian terdiri dari 3 siklus antara lain (1) ada persiapan bagi siswa untuk mengetahui tahap-tahap model pembelajaran PBL, (2) ada kesempatan mengoreksi soal pre-test, post-test dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penerapan model pembelajaran. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam berjumlah 13 siswa dengan perincian 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.. Materi pembelajaran yang digunakan selama penelitian yaitu pada tahap pra siklus yaitu Materi Tema 3 di Subtema 2, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menggunakan materi" Tema 3 Subtema 3". Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menggunakan "Tema 3 Subtema 4". Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar melalui lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Aktivitas Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaligayam dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pra siklus, siklus I maupun II. Peningkatan aktivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada frekuensi bertanya terjadi peningkatan yitu mencapai 80.45 %, Pada frekuensi keberanian mengemukakan pendapat meningkat sebesar 75,50 %, pada frekuensi keterlibatan siswa dalam melaksankaan tugas meningkat sebesar 77,32 %, pada frekuensi mempresentasikan laporan meningkat sebesar 70,40 %, dan pada frekuensi kerjasama dengan teman kelompok juga meningkat sebesar 84,45 %. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurnia Wati (2019), berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 2,2 dengan kategori kurang aktif, dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif dan aktif. Dan setelah dilakukan tindakan siklus I skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 3,62 dengan kategori mendekati aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 3 siswa, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 3 siswa. Dan meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 4,4 dengan kategori mendekati sangat aktif, dengan jumlah siswa yang cukup aktif sebanyak 2 siswa, siswa yang aktif sebanyak 8 siswa dan siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa... Hal ini terlihat dari rendahnya frekuensi bertanya, memberi tanggapan, dan sanggahan. Pada Siklus ini kelihatannya siswa tidak setuju dengan anggota kelompok yang dipilihkan oleh guru. Siswa ingin berkelompok dengan teman-teman akrabnya. Berdasarkan hasil refleksi maka pada Siklus II guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa bahwa semua teman dikelas ini sama saja.

Kemudian berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksankan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Yakni terdapat peningkatan hasil belajar dalam tiap siklusnya, hal itu terbukti dari awal pra siklus yang rata-rata nilai 60,50 terlihat hanya terdapat 7 siswa (53,85 %) yang tuntas dan 6 siswa (46,15 %) siswa tidak tuntas, beranjak ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu terdapat rata-rata nilai 74,50 dengan rincian siswa 9 (69,23 %) siswa yang tuntas, dan 4 siswa (30,77 %) tidak tuntas, diakhir siklus yaitu pada siklus II juga terdapat peningkatan yakni dengan nilai rata-rata sebesar 80,35 dengan rincian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (84,62 %) dan hanya terdapat 2 siswa yang tidak tuntas (15,38 %). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Obaja Dwi Handoko,Henny Dwi K, & Sri Giarti (2018) dimana dalam penelitian yang dilakukan juga menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

Dari uraian diatas maka melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga relevan penelitian yang dilakukan oleh Dede Suryani berjudul "Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Siswa Kels IV SDN Leuwiliang Sumedang pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada materi terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, pada siswa kelas IV di kelas IV SD Negeri 01 Kaligayam Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh (1) peningkatan hasil belajar siswa yaitu tahap Pra Siklus , nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,50, kemudian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mencapai 74,50 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,35 (2) peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari kehadiran siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Rata-rata kehadiran siswa pada pra siklus 97,39 % , siklus I 97,39% dan siklus II tetap 97,39%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada pra siklus mencapai 56,33 % (Rendah), kemudian terdapat peningkatan di siklus I mencapai 68,13% (tinggi) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,62 % (sangat tinggi).

Saran

Berdasarkan penelitian ini perlu adanya peran aktif guru dalam meningkatkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena dengan guru menguasai model -model pembelajaran yang bervariasi tentu akan dapat meningkatkan prestasi siswa dan juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta

Amir, M. T. (2018) . *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Kencana, Jakarta

Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. : CV. AE Grafika. Magetan

Wati, K . (2019). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihadkota Jambi.Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin*. Jambi. http://repository.uinjambi.ac.id/2568/1/KURNIAWATI%20-%20qurnia%20karsa.pdf

Handoko, O. B., Dewi, K. H, & Giarti, S. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 1 No. 3 https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiUoevhvPn0AhVX9nMBHVBrCTEQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJLLS%2Farticle%2Fdownload%2F15385%2F9380&usg=AOvVaw0ITe0dn_0TY7U3V0HG5roO

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Kencana. Jakarta:

Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* . Alfabeta.Bandung

Yonny, Acep, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia, Yogyakarta